

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan perkembangan zaman dan munculnya globalisasi, berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan, salah satunya perubahan dalam bidang perekonomian. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perekonomian disebabkan oleh pola pikir, gaya hidup dan perilaku manusia yang ingin hidupnya lebih sejahtera, salah satunya dilakukan dengan menghasilkan keuntungan besar dari bisnis yang sedang berjalan misalnya melakukan investasi. Kegiatan investasi tidak lepas dari keberadaan pasar modal yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat jalannya bisnis di Indonesia dan memutuskan kebijakan ekonominya.

Pasar modal ialah pasar berbagai macam produk keuangan berjangka panjang yang dapat dijual atau dibeli, termasuk surat utang, ekuiti, reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya (Hidayat, 2019). Di pasar modal terjadi kegiatan transaksi jual beli, yang dijual merupakan surat berharga yang diterbitkan perusahaan atau pemerintah yang membutuhkan modal usaha. Produk keuangan yang diperdagangkan antara lain saham, surat utang, reksa dana maupun produk derivatif. Surat-surat berharga tersebut lazim dikenal sebagai efek. Seorang investor yang ingin melakukan transaksi jual beli efek, difasilitasi di Bursa yang dikenal dengan PT. Bursa Efek Indonesia. Seluruh transaksi pasar modal dilakukan secara elektronik (*scripless trading*), dimana yang menjadi supplier dagangannya adalah emiten yaitu perusahaan yang sudah *go public* maupun pemerintah. Lalu investor dapat menyimpan dananya pada sektor usaha

yang dinilai berkinerja baik dan fundamental keuangan yang dinilai baik pula serta diramal dapat memberikan prospek yang cerah.

Investor atau calon investor harus memperhatikan hal-hal yang dapat menguntungkan atau merugikan jika mereka menanamkan modalnya di suatu emiten. Hal yang harus diperhatikan yaitu tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan ataupun risiko yang mungkin terjadi. Seorang investor tentunya berharap memiliki tingkat *return* tinggi atas dana yang ditanamkannya dan juga dengan tingkat risiko paling kecil. Tetapi hal tersebut berbeda dengan kenyataannya, yang mana jika tingginya tingkat *return* maka sebanding tinggi pula risikonya. Oleh sebab itu, investor butuh perhitungan yang cermat disertai analisis yang rasional terhadap suatu emiten yang direncanakan akan ditanami modal.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat menjadi salah satu tolak ukur seorang investor jika ingin menanamkan modalnya. Seorang investor dapat menganalisis kinerja keuangan, situasi keuangan perusahaan dan mengevaluasi baik buruknya sehingga dapat mengambil keputusan untuk keperluan investasi. Salah satu dari berbagai hal yang dapat dilakukan untuk melihat baik buruknya kinerja perusahaan dalam bidang keuangan adalah dengan menganalisis rasio keuangannya. Dari analisis rasio keuangan, seorang investor dapat mengetahui berbagai informasi seperti kemampuan memenuhi kewajiban berjangka panjang dan berjangka pendek, kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya, serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Penelitian ini setidaknya mencakup dua jenis rasio keuangan, antara lain rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio profitabilitasnya mencakup *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS), dan rasio nilai pasarnya mencakup *Price Earning Ratio* (PER).

1. *Return On Investment* (ROI) adalah pengukuran yang menunjukkan hasil pengembalian dari jumlah aset yang ada dalam lembaga perusahaan (Kasmir, 2015). Pengembalian atas investasi adalah ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola suatu investasi yang berbentuk hasil presentase dari membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah aset yang ada pada perusahaan tersebut.
2. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menjelaskan harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan laba yang didapatkannya (Margaretha, 2011). Jumlah saham yang beredar memengaruhi rendah dan tingginya nilai rasio ini yang diperoleh para pihak penanam modal.
3. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar pihak penanam modal harus membayar setiap Rp. 1 keuntungan pada suatu periode (Margaretha, 2011). Rasio ini mewakili keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan atau harga saham perusahaan dibandingkan dengan keuntungan. *Price Earning Ratio* menjelaskan seberapa lama periode waktu yang dibutuhkan perusahaan agar *earnings* perusahaan dapat menghasilkan nilai yang sama dengan harga saham yang dibayarkan.

Dasar teori dari penelitian ini adalah teori sinyal (*signalling theory*), teori ini dapat digunakan untuk penelitian di pasar modal seperti mengenai saham, surat

utang, suku bunga, dividen, modal kerja, serta penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan atau yang berhubungan dengan analisis kinerja perusahaan. Sinyal informasi yang diperlukan oleh pihak penanam modal dijadikan bahan pertimbangan dan penentuan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, informasi tersebut berguna sebagai bahan pengambilan keputusan (Suwardjono dalam Khairudin dan Wandita, 2017). Teori sinyal mengandung isyarat dan sinyal serta petunjuk bagi pihak investor bagaimana isi dan maksud informasi suatu perusahaan.

Objek yang dipilih tentunya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu salah satu Perusahaan yang ada pada Sektor Perindustrian khususnya pada Sub Sektor Perusahaan Holding Multi Sektor. Peneliti memilih objek ini karena PT. Astra International Tbk. memiliki ketertarikan sendiri untuk diteliti, yang mana merupakan perusahaan besar dan mampu bersaing di Indonesia. PT. Astra International Tbk. saat ini sudah mempunyai lebih dari 187.300 karyawan pada perusahaannya yang dikelola melalui 238 anak perusahaan, *joint ventura* dan entitas asosiasi.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham**  
**PT. Astra International Tbk. Tahun 2011-2020**

Tahun	<i>Closing Price</i>	Keterangan
	Rupiah	
2011	7.400	-
2012	7.600	Naik
2013	6.800	Turun
2014	7.425	Naik
2015	6.000	Turun
2016	8.275	Naik
2017	8.300	Naik
2018	8.225	Turun
2019	6.925	Turun
2020	6.025	Turun

Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com)

Di balik citra perusahaan yang terkenal, memiliki konsumen dan jangkauan yang luas serta mampu memperkerjakan hingga ratusan ribu orang, harga saham PT. Astra International Tbk. selama periode 2011-2020 tidak selalu stabil dari tahun ke tahunnya. Dilihat dari tabel di atas, harga sahamnya terjadi kenaikan dan penurunan. Fluktuasi harga saham ini dapat diakibatkan beberapa faktor secara internal maupun eksternal.

Harga saham PT. Astra International Tbk. 2011-2020, perusahaan ini memiliki nominal yang berkisar antara 6.000 sampai kurang dari 8.500 selama periode penelitian. Sejak 2011 sampai 2020 harga sahamnya cenderung mengalami penurunan dan kenaikan bahkan lebih banyak penurunannya. Tahun awal periode penelitian yaitu 2011 memiliki nilai harga saham sebesar 7.400, tahun selanjutnya 2012 mengalami kenaikan sebesar 200 menjadi 7.600. Tetapi terjadi penurunan pada 2013 sebanyak 800 menjadi 6.800. Pada tahun 2014

kembali naik harga sahamnya menjadi 7.425, ini merupakan kenaikan yang cukup besar, tetapi tahun 2015 menjadi tahun terendah bagi harga saham perusahaan ini selama periode penelitian yaitu bernilai 6.000 dan penurunannya pun cukup signifikan sebesar 1.425. PT. Astra International Tbk. pastinya selalu mengusahakan apapun untuk dapat menjaga stabilitas dan menaikkan kembali harga saham perusahaannya melalui berbagai kinerja dan prospek yang terbaik. Dari proses yang manajemen lakukan dan adanya faktor pendorong lain, perusahaan ini mampu menaikkan kembali harga sahamnya pada tahun 2016 menjadi 8.275 dari yang sebelumnya bernilai 6.000, kenaikannya merupakan kenaikan yang sangat besar dan signifikan yaitu 2.275. Terjadi kenaikan pada 2017 sebesar 25 dari tahun sebelumnya menjadi 8.300, harga saham tahun 2017 merupakan nilai paling tinggi selama masa periode penelitian. Tetapi setelah menempati posisi tertinggi, PT. Astra International Tbk. kembali alami penurunan berturut-turut berlangsung 3 tahun, 2018 penurunannya tidak signifikan tetapi pada 2 tahun terakhir penurunannya signifikan menjadi 6.925 tahun 2019 dan 6.025 tahun 2020. Penurunan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal yang terjadi di dalam perusahaan dan juga bisa terjadi karena faktor eksternal berupa keadaan perekonomian Indonesia.

**Tabel 1.2**  
***Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan***  
***Price Earning Ratio (PER) PT. Astra International Tbk. Periode 2011-2020***

Tahun	<i>Return On Investment</i>	<i>Earning Per Share</i>	<i>Price Earning Ratio</i>
	%	Rupiah	Kali
2011	13,66	439	17
2012	12,48	480	16
2013	10,42	480	14
2014	9,38	474	16
2015	6,36	357	17
2016	6,99	374	22
2017	7,82	466	18
2018	7,94	535	15
2019	7,56	536	13
2020	5,49	399	15

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra International Tbk. (Data Diolah Peneliti, 2022)

Nilai-nilai rasio keuangan di atas merupakan hasil dari data keuangan perusahaan yang dikelola dengan menggunakan berbagai rumus yang sesuai. Rasio-rasio tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan dan memberikan informasi bagi para pihak yang membutuhkan seperti calon investor. Nilai rasio yang ada dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Dilihat dalam tabel di atas bahwa rasio keuangan yang digunakan tidak selalu stabil dan selalu mengalami kenaikan atau penurunan, oleh karena itu calon investor harus melihat dan mengkaji lebih dalam kemungkinan yang akan terjadi pada keuangan perusahaan dan harus mampu memutuskan apakah perusahaan ini layak atau tidak untuk ditanami modal.

PT. Astra International Tbk. memiliki nilai *Return On Investment (ROI)* yang selalu mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2015 sebesar 7,3%, nilai ini termasuk nilai yang cukup besar untuk penurunan tingkat pengembalian.

Pada tahun 2016 naik menjadi 6,99% dan lalu berada dikisaran 7% hingga tahun 2019. Pada tahun terakhir pada penelitian, terjadi penurunan kembali sebesar 2,07% dari nilai sebelumnya menjadi 5,49%. Nilai ini merupakan yang terendah pada periode penelitian. Artinya pada tahun 2020 merupakan tahun yang tidak begitu baik bagi perusahaan karena hanya dapat memberikan tingkat pengembalian sebesar 5,49% berbeda dengan tahun awal penelitian yaitu 2011 yang dapat memberikan tingkat pengembalian sebesar 13,66% dan merupakan tingkat pengembalian yang paling tinggi pada periode penelitian.

*Earning Per Share (EPS)* PT. Astra International Tbk mengalami nilai yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Tahun 2011 nilainya adalah 439, tahun selanjutnya yaitu 2012 dan 2013 nilainya 480. Tahun 2014 mengalami penurunan sampai tahun 2015 menjadi 374 yang merupakan nilai terkecil. Pada tahun 2016 sampai 2019 kembali mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu dari 536 menjadi 399. Hal ini berarti pada tahun 2020 PT. Astra International Tbk mengalami kinerja perusahaan yang kurang baik.

*Price Earning Ratio (PER)* PT. Astra International Tbk juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilainya selalu turun dari tahun 2011 dengan nilai 17 sampai 2013 dengan nilai 14 dan mengalami kenaikan sampai tahun 2017 dengan nilai 22 yang merupakan nilai *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi pada tahun periode penelitian. Lalu mengalami penurunan lagi hingga tahun 2019 menjadi bernilai 13 yang merupakan nilai terkecil, dan pada tahun akhir periode penelitian yaitu tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 15.

Dilihat dari tabel dan grafik serta penjelasan tersebut, bisa disimpulkan jika nilai-nilai rasio profitabilitas seperti *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) juga rasio nilai pasar *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Astra International Tbk. Tahun 2011-2020 hasilnya tidak selalu stabil dan selalu mengalami fluktuasi. Besar kecilnya nilai rasio tersebut merupakan akibat dari keadaan perusahaan seperti laba bersih yang diperoleh, banyaknya aset yang dimiliki, harga saham dan laba per saham.

Menurut permasalahan dan penjelasan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham (Studi pada PT. Astra International Tbk. Periode 2011-2020)”**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dapat diketahui masalahnya dari latar belakang penelitian di atas yaitu sebagai berikut:

1. Harapan keuntungan yang besar dari suatu investasi harus disertai dengan pengambilan keputusan yang berdasarkan informasi yang akurat, perhitungan yang cermat disertai analisis yang rasional terhadap suatu emiten yang direncanakan akan ditanami modal. Tingkat *return* yang tinggi membawa risiko yang juga tinggi pula, sehingga investor pasti menghadapi tingkat risiko sebanding dengan *return* yang diharapkan setiap investasinya.
2. *Return On Investment* (ROI) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun awal periode penelitian 2011 memiliki nilai yang paling besar yaitu

sebesar 13,66% tetapi pada tahun akhir periode penelitian 2020 menunjukkan hasil yang terkecil yaitu 5,49%.

3. *Earning Per Share* (EPS) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun awal periode penelitian nilainya cukup bagus, dan pada tahun 2019 memiliki nilai tertinggi sebesar 536 tetapi pada tahun terakhir penelitian yaitu 2020, nilai ini mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 399.
4. *Price Earning Ratio* (PER) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 memiliki nilai yang tinggi yaitu 22 tetapi pada tahun selanjutnya selalu mengalami penurunan sampai tahun 2019 menjadi 13 dan kembali naik pada tahun 2020 menjadi 15.
5. Harga saham dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dengan beberapa kali mengalami kenaikan dan penurunan. Memiliki harga tertinggi sebesar 8.300 pada tahun 2017 tetapi sampai akhir tahun periode penelitian menurun hingga tahun 2020 menjadi hanya 6.025.

### C. Rumusan Masalah

Dirumuskan masalah penelitian dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham PT. Astra International Tbk Periode 2011-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Astra International Tbk Periode 2011-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT. Astra International Tbk Periode 2011-2020?

4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT. Astra International Tbk Periode 2011-2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial antara *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham PT. Astra International Tbk Periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Astra International Tbk Periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT. Astra International Tbk Periode 2011-2020.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara variabel *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham PT. Astra International Tbk Periode 2011-2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan wawasan kepada peneliti baik dalam pemahaman teoritis maupun pemahan konseptual dalam berinvestasi di pasar modal, khususnya dalam memahami bagaimana rasio-rasio keuangan mampu menjadi sebab dipengaruhinya harga saham.

### **2. Bagi Pembaca**

Melalui penelitian ini, pembaca dapat mengetahui berbagai wawasan mengenai ilmu manajemen keuangan khususnya pada bagian rasio keuangan.

### **3. Bagi Investor**

Memberikan sinyal dan pedoman untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan melalui proses analisis rasio keuangan.

### **4. Bagi Perusahaan**

Sebagai informasi mengenai rasio-rasio yang perlu diperhatikan demi memaksimalkan kekayaan investor yang menanamkan modalnya dengan menilai kinerja keuangan yang memengaruhi harga saham.

### **5. Bagi Kalangan Akademis**

Sebagai bahan penguatan bagi penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya, juga menambah pengetahuan mengenai bagaimana rasio keuangan yang dipilih memengaruhi harga saham.